

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT BUNGA DARI
KERTAS TISU BASAH MELALUI METODE DRILL
BAGI ANAK TUNAGRHITA RINGAN
(Penelitian Tindakan Kelas D IV/C di SLB Hikmah Padang)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Serjana Pendidikan*



Oleh

DAKHMALIA
NIM : 05 /71981

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT BUNGA DARI
KERTAS TISU BASAH MELALUI METODE DRILL
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
(Penelitian Tindakan Kelas D IV/C di SLB Hikmah Padang)**

Nama : DAKHMALIA
BP / NIM : 2005/ 71981
Jurusan / Fakultas : Pendidikan Luar Biasa
Tempat : SLB Hikmah Padang

Padang, Januari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Tarmansyah, Sp. Th. M.Pd
Nip. 194904231975011002

Nurhastuti, S.Pd. M.Pd
Nip. 196811251997022001

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. Tarmansyah, Sp. Th. M.Pd
Nip. 194904231975011002

PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Ujian setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Meningkatkan Keterampilan Membuat Bunga Dari Kertas
Tisu Basah Melalui Metode Drill Bagi Anak Tunagrahita
Ringan (Penelitian Tindakan Kelas D.IV/C di SLB Hikmah
Padang)**

**Nama : DAKHMALIA
BP / NIM : 2005 / 71981
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Tarmansyah, Sp. Th. M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	Nurhastuti, S.Pd. M.Pd	2. _____
3. Anggota	Drs. Damri, M.Pd	3. _____
4. Anggota	Drs. Ardisal, M.Pd	4. _____
5. Anggota	Dra. Zulmiyetri, M.Pd	5. _____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa makalah/skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Penulis

DAKHMALIA

ABSTRAK

DAKHMALIA (2010). Meningkatkan Keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah melalui metode drill bagi anak tunagrahita ringan (Penelitian Tindakan kelas D.VI/C di SLB Hikmah Padang). Skripsi Jurusan PLB FIP Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang terampilnya anak tunagrahita ringan di kelas D.VI/C SLB Hikmah Belimbing Padang dalam membuat bunga dari kertas tisu basah. Hasil assesmen menunjukkan bahwa anak hanya terampil melipat dan menjahit. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu guru dalam pembelajaran keterampilan, serta keterampilan anak tunagrahita ringan dalam membuat bunga dari kertas tisu basah melalui metode drill. Alasan peneliti menggunakan metode drill dalam pembelajaran keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah karena melalui metode drill anak diberi latihan secara berulang-ulang sampai anak dapat menguasai suatu keterampilan yang sifatnya permanen bagi anak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *classroom action research* (Penelitian tindakan kelas) dengan subjek penelitian yang terdiri dari empat orang anak tunagrahita ringan yang ada di kelas D.IV/C SLB Hikmah Belimbing Padang. Penelitian dilaksanakan dua siklus, siklus I dilaksanakan empat kali pertemuan dan siklus II empat kali pertemuan. Pada siklus I anak dibimbing dan diarahkan dalam membuat bunga dari kertas tisu pada pembuatan bunga dan pembuatan daun, dari Hasil penyajian data diperoleh kesimpulan bahwa melalui tes perbuatan awal pada siklus I RT 30 %, RC 20 %, RN 20 %, EY 10 %. Sedangkan siklus II anak di beri kesempatan untuk membuat bunga dari kertas tisu basah secara mandiri sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan hasil RT 80 %, RC 50 %, RN 40 %, EY 20 %.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses peningkatan keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah melalui metode drill dilakukan secara bertahap dari yang mudah ke yang sulit. Begitu juga keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah melalui metode drill menunjukkan, bahwa anak tunagrahita ringan sudah dapat membuat bunga dari kertas tisu basah pada pembuatan bunga dan daun sesuai dengan tingkat kemampuan anak masing-masing. Dari hasil penyajian data diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah bagi anak tunagrahita ringan dapat meningkat melalui metode drill, maka disarankan kepada guru agar dapat menerapkan metode drill dalam pembelajaran keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Kuasa karena rahmat dan hidayah-Nya jugalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan Judul Meningkatkan Keterampilan Membuat Bunga Dari Kertas Tisu basah Melalui Metode Drill Bagi Anak Tunagrahita Ringan di Kelas D.IV/C di SLB Hikmah Padang.

Tujuan penulis membuat Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu Bab I Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian. Bab II berisi Kajian Teori tentang Keterampilan Membuat Bunga Dari Kertas Tisu Basah, Pembelajaran Keterampilan Membuat Bunga Dari Kertas Tisu Basah, Metode Drill, Anak Tunagrahita Ringan dan Kerangka Konseptual. Bab III terdiri dari Metode Penelitian yang membahas tentang jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisa Data dan Teknik Keabsahan Data. Bab IV, Hasil Penelitian Yang Membahas tentang diskripsi data, analisis data, pembahasana dan keterbatasan penelitian. Sebagai penutup Bab V terdapat kesimpulan dan saran. Pada bagian terakhir skripsi ini didukung oleh lampiran-lampiran sebagai data pendukung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Demikianlah skripsi ini dibuat semoga bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Padang, Januari 2011

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang memberi kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis sampaikan salawat dan salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW dan para sahabat rasul.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan motivasi, doa yang tulus, curahan kasih sayang, dan pengorbanan yang diberikan dari berbagai pihak. Semoga semua kebaikan dan ketulusan dibalas oleh Allah SWT. Pertama penulis aturkan ucapan terima kasih pada ayahanda (alm) dan pada ibunda (almha), yang telah berjuang membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan cinta.

Ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan untuk suami ku tercinta (Afrizal S.Pd) yang bijaksana dan pengertian, memberikan motivasi agar tetap tegar menjalankan semua ini, serta restumu yang selalu menyertai penulis dalam meraih keinginan untuk mencapai impian. Selanjutnya terima kasih untuk anak-anakku tersayang (Fhatihatul Rahmi, Abdul Aziz, M. Farid Alfarizi), belahan jiwa ku, berkat pengertian mu membuat ibu semangat, mudah-mudahan karya kecil bisa memacu semangat untuk meraih cita-cita mu dan semoga Allah S.A.W selalu memberkati mu dan menuntun kejalan yang diridhoi –Nya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada ketua jurusan PLB yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula penulis sampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Drs.

Tarmansyah, Sp.Th.M.Pd selaku pembimbing I dan ibu Nurhastuti, S.Pd. M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama ini.

Ucapkan terima kasih kepada staf dosen PLB yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan.

Terima kasih yang tak terhingga kepada kepala sekolah SLB Hikmah Belimbing Padang beserta rekan-rekan kerja yang juga telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini. Penulis hanya dapat berdoa semoga kesuksesan selalu berada dalam gengaman rekan-rekan sekalian. Amin ya Rabbal Alamin....

Terakhir penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan tak mungkin dituliskan satu persatu, terima kasih semuanya semoga Allah membalasnya. Amin...

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keterampilan Membuat Bunga dari Kertas Tisu Basah	
1. Pengertian Keterampilan.....	9
2. Pengertian Bunga dari Kertas Tisu Basah	10
3. Jenis-jenis Bunga dari Kertas Tisu Basah.....	11
4. Macam-macam keterampilan membuat bunga dari Kertas Tisu Basah.....	11
5. Tujuan Keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah	19
B. Pembelajaran Keterampilan membuat bunga Lotus dari kertas tisu Basah.....	20

	C. Metode drill	
	1. Pengertian Metode drill	23
	2. Langkah-langkah Metode Drill	25
	3. Kelemahan dan keuntungan Metode drill	27
	D. Anak Tunagrahita Ringan	
	1. Pengertian Anak Tunagrahita ringan.....	28
	2. Karakteristik Anak Tunagrahita ringan.....	29
	E. Kerangka Konseptual	31
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	33
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
	C. Defenisi Operasional Variabel.....	35
	D. Subjek Penelitian	35
	E. Desain Penelitian.....	36
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
	G. Teknik Analisa Data.....	42
	H. Teknik Keabsahan Data.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi data.....	45
	B. Analisis data	58
	C. Pembahasan	69
	D. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	73
	B. Saran	74
	DAFTAR PUSTAKA	76
	LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Teknik Rajang	14
Gambar 2.2 Teknik Pola	16
Gambar 2.3 Teknik Lipat	19
Gambar 4.1 Memberi bimbingan dan arahan memotong gabus dan menempel manik-manik	48
Gambar 4.2 Anak membuat kelopak bunga	49
Gambar 4.3 Anak menyusun kelopak bunga dan membuat bunga	50
Gambar 4.4 Hasil kerja anak membuat bunga	51
Gambar 4.5 Anak membuat bentuk daun	55
Gambar 4.6 Anak membuat kerangka daun.....	56
Gambar 4.7 Anak mandiri membuat bunga dari kertas tisu basah	57

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Teks kemampuan awal siswa RT	60
Grafik 4.2	Teks kemampuan awal siswa RC	60
Grafik 4.3	Teks kemampuan awal siswa RN	61
Grafik 4.4	Teks kemampuan awal siswa EY	61
Grafik 4.5	Rekapitulasi kemampuan awal subjek penelitian	62
Grafik 4.6	Hasil tes perbuatan siklus I siswa RT	63
Grafik 4.7	Hasil tes perbuatan siklus I siswa RC	64
Grafik 4.8	Hasil tes perbuatan siklus I siswa RN	64
Grafik 4.9	Hasil tes perbuatan siklus I siswa EY	65
Grafik 4.10	Rekapitulasi keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah Pada siklus	65
Grafik 4.11	Hasil test perbuatan siklus II siswa RT	66
Grafik 4.12	Hasil test perbuatan siklus II siswa RC	66
Grafik 4.13	Hasil test perbuatan siklus II siswa RN	67
Grafik 4.14	Hasil test perbuatan siklus II siswa EY	67
Grafik 4.15	Rekapitulasi keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah pada Siklus II	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Penelitian	77
2. Format pedoman observasi	79
3. RPP Siklus I	80
4. RPP Siklus II	86
5. Format Penilalain	88
6. Catatan Lapangan Siklus I	89
7. Catatan Lapangan Siklus II	96
8. Jadwal Pelaksanaan Tindakan	97
9. Tes Kemampuan Awal Keterampilan Membuat Bunga Dari Kertas Tisu Basah	98
10. Hasil Tes Keterampilan Membuat Bunga Dari Kertas Tisu Basah Siklus I	99
11. Hasil Tes Keterampilan Membuat Bunga Dari Kertas Tisu Basah Siklus II	100
12. Rekapitulasi Nilai dan Persentase Kemampuan Anak	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan keterampilan merupakan kecakapan hidup yang mensinergikan pelajaran menjadi kecakapan hidup yang diperlukan seseorang apapun profesinya, terutama bagi anak-anak usia pra sekolah sampai usia sekolah lanjutan, sebab dengan adanya pendidikan keterampilan anak mampu mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya. Begitu juga dengan anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan keterampilan membutuhkan layanan khusus sesuai dengan kondisi yang dimilikinya, baik kondisi fisik, mental, social, dan emosional. Salah satu dari mereka adalah anak tunagrahita ringan. Mereka memiliki kelainan mental atau fungsi intelegensinya di bawah rata-rata yaitu 50 – 70, namun masih mampu menerima pelajaran akademik di sekolah khusus (SLB), begitu juga pengembangan potensi yang dimilikinya khususnya dalam Keterampilan, sebab dengan adanya keterampilan yang diberikan pada anak tunagrahita ringan dapat menunjang masa depannya kelak dan tidak tergantung pada orang lain, sehingga dapat berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan kurikulum Depdiknas KTSP (2006 : 152) Untuk sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) bagian C (Tunagrahita), dalam mata pelajaran keterampilan yang memuat aspek kecakapan hidup (*LifeSkill*) yang meliputi keterampilan vokasional. Dalam keterampilan vokasional merupakan bagian dari program keterampilan membuat benda seni pakai hias dari bahan kertas, yang terdiri dari keterampilan melipat kertas. Program keterampilan membuat bunga

dari kertas tisu basah merupakan bagian dari program keterampilan melipat kertas, dimana ruang lingkupnya diawali dengan keterampilan. melipat kertas, membuat bunga.

Keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah ini merupakan keterampilan yang dapat diberikan pada anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran melipat kertas, melalui pembelajaran keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dan tidak menjadi beban bagi keluarganya maupun masyarakat. Keterampilan ini sederhana dan sangat mudah di pahami oleh siswa tunagrahita ringan khususnya. Adapun cara pengerjaanya membuat bunga dari kertas tisu basah diawali dengan pembuatan bunga dan pembuatan daun.

Dalam pembuatan bunga yang dipersiapkan adalah sepotong gabus berukuran 2,5 cm untuk digunakan sebagai bagian tengah bunga untuk benang sari kemudian potong gabus sehingga berbentuk kerucut kemudian dibalikkan dan tusuk dengan kawat sebagai batang bunga dan siapkan tisu sebanyak 2 lembar, bungkus gabus dengan kertas tisu basah ikat bagian bawah dengan benang jahit atau kawat halus, siapkan manik-manik tempelkan pada permukaan datar gabus kurang lebih 20-30 butir selanjutnya tempelkan benang sari mengelilingi tepi lingkaran gabus rekatkan. Untuk mahkota bunga potong tisu basah ukuran 11x11 cm sebanyak 5 lembar untuk ukuran kecil, 12x12cm untuk ukuran sedang, masing-masing lembaran dilipat membentuk segitiga, kemudian jahit jelujur kemudian tarik benang jahit hingga berbentuk kerutan kemudian susun mahkota

bunga tadi mulai dari yang kecil sampai yang berukuran sedang diantaranya susun kelopak daun sampai terbentuk sebuah bunga.

Dalam pembuatan daun menggunakan kertas tisu basah berukuran 13 cm dengan tepi bergelombang sebanyak 2 lembar untuk masing-masing daun, caranya siapkan kawat nomor 26 dengan panjang 12 cm sebanyak 4 potong untuk masing-masing daun gabungkan hingga membentuk cakar ayam dengan ukuran jari-jari 6 cm masukkan kerangka daun dan oles kawat kerangka dengan lem lalu tempelkan pola daun di atasnya. Selanjutnya gabungkan tangkai daun dengan kawat nomor 18 sebagai batang balut dengan kertas krep warna hijau.

Pembelajaran keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah ini di buat setelah anak sudah terampil dalam keterampilan melipat kertas. Melalui keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah ini dapat mengembangkan bakat dan minat anak agar menghasilkan karya yang menarik yang bernilai ekonomis dan memiliki nilai yang berguna bagi anak, keluarga dan masyarakat. Keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah ini dapat dibuat bermacam-macam jenis bunga seperti bunga lotus, ros, mayang, fantasia, anthurium, lily dan lain-lain.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Hikmah Belimbing Padang pada anak tunagrahita ringan kelas D.IV/C, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan. Adapun masalah yang peneliti temui mencakup beberapa masalah seperti: masalah yang dihadapi anak dan guru. Masalah yang dihadapi anak yaitu

kesulitan dalam membuat bunga dan membuat daun dalam keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah.

Berdasarkan hasil kemampuan awal yang peneliti lakukan, anak tunagrahita ringan kelas D.IV/C di SLB Hikmah Belimbing Padang, bahwa motorik halus anak telah memiliki kemampuan dalam melipat kertas, mengunting dan menjahit jelujur, namun dalam keterampilan membuat bunga dari kertas tisu anak tunagrahita ringan belum terampil dalam pengerjaanya. Untuk itu diperlukan latihan yang berulang-ulang agar anak mampu menyelesaikan keterampilan yang diberikan yaitu keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah melalui metode drill. Dengan demikian akan terlihat hasil keterampilan yang dibuat oleh anak tunagrahita ringan sesuai yang diharapkan. Namun pembuatan keterampilan bunga dari kertas tisu basah ini peneliti mengalami permasalahan yang dihadapi guru seperti buku petunjuk pelaksanaan pembuatan bunga dari kertas tisu basah sangat kurang meskipun ada namun tidak sesuai dengan kemampuan anak, jika di baca anak kurang bisa dipahaminya sehingga menyebabkan kesulitan bagi guru melaksanakan proses pembelajaran dalam keterampilan membuat bunga.

Metode yang digunakan selama ini dalam pembelajaran keterampilan yaitu metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Bagi anak tunagrahita ringan pada umumnya, metode pemberian tugas dalam pembelajaran keterampilan kurang efektif diberikan sebab tugas yang diberikan guru pada anak sebagai tugas rumah tidak diselesaikan sesuai yang diharapkan guru, namun hal ini tidak menutup kemungkinan orang tua membantu anak dalam penyelesaian tugas keterampilan yang diberikan guru. Untuk itu peneliti mencoba berbagai upaya

memberikan metode yang tepat agar anak memahami dan menyelesaikan keterampilan ini sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu melalui metode drill.

Metode drill ini peneliti harapkan bisa terlaksana dalam pembelajaran keterampilan terutama dalam pembuatan bunga dari kertas tisu basah sebab metode driil dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat bunga dari kertas tisu dapat memberikan latihan yang dapat diamati guru secara langsung.

Metode driil merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis serta pengetahuan yang dipelajari anak. Melalui metode drill anak dilatih secara bertahap dan berulang-ulang terhadap suatu materi, yang dimulai dari yang mudah sampai pada tingkat yang sulit, selain itu metode drill juga memperhatikan perbedaan individu dimana masing-masing anak bisa mengerjakan keterampilan sesuai kemampuan anak.

Kelebihan metode drill bagi anak adalah anak akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan suatu keterampilan yang telah dipelajari sehingga menimbulkan rasa percaya dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga lebih mudah mengontrol siswa mana yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar sehingga mudah memberikan tindakan dan perbuatan siswa disaat proses belajar mengajar berlangsung.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka peneliti akan mengadakan kolaborasi dengan guru keterampilan melalui penelitian tindakan kelas yang menerapkan pembelajaran keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah melalui metode drill

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka timbulah berbagai masalah antara lain adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang dihadapi anak yaitu:
 - a. Keterampilan yang dikuasai anak tunagrahita keterampilan melipat kertas sedangkan keterampilan Pembuatan bunga dan Pembuatan daun dari kertas tisu basah kurang menguasai sehingga memerlukan bimbingan.
 - b. Keterampilan dalam membuat bunga dari kertas tisu basah kesulitan dalam merangkai kelopak bunga yang telah dibuat
2. Masalah yang dialami guru yaitu:
 - a. Kurangnya buku panduan dalam pembelajaran keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah bagi anak tunagrahita.
 - b. Kurang efektifnya metode yang diberikan guru dalam keterampilan pembuatan bunga dari kertas tisu basah khususnya.

C. Pembatasan Masalah

Beberapa hal ditemukan di lapangan dan mengingat keterbatasan waktu dan biaya serta kemampuan peneliti, maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Membuat Bunga dari Kertas Tisu Basah Melalui Metode Drill.

D. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Upaya meningkatkan pembelajaran keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah bagi anak tunagrahita ringan melalui metode drill ?”.

E. Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, timbulah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah melalui metode drill bagi anak tunagrahita ringan kelas D.IV/C di SLB Hikmah Belimbing Padang?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah bagi anak tunagrahita ringan kelas D.IV/C di SLB Hikmah Belimbing Padang melalui metode drill?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan pembelajaran keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah bagi anak tunagrahita ringan kelas D.IV/C di SLB Hikmah Belimbing Padang.
2. Meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah bagi anak tunagrahita ringan kelas D.IV/C di SLB Hikmah Belimbing Padang melalui metode drill.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi anak tunagrahita ringan kelas D.IV/C di SLB Hikmah belimbing padang dapat meningkatkan keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah sehingga nantinya mereka bisa mandiri.
2. Sebagai masukan bagi peneliti untuk memperkaya ilmu pendidikan tentang keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah bagi anak tunagrahita ringan.
3. Bagi guru sebagai bahan perbandingan pembelajaran keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah bagi anak tunagrahita ringan.
4. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan masukan atau tambahan terutama ilmu kependidikan bagi anak berkebutuhan khusus terutama anak tunagrahita ringan dalam keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Membuat Bunga dari Kertas Tisu Basah

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan kecakapan hidup yang mensinergikan mata pelajaran menjadi kecakapan hidup yang diperlukan seseorang dimanapun dia berada, bekerja atau tidak bekerja apapun profesinya.

Menurut Ratna Nurseha (2009:12), Keterampilan merupakan penanaman penguasaan keterampilan untuk memacu kreativitas dan mengembangkan pemahaman dan peran individu dalam kehidupan manusia atau sosial.

Keterampilan merupakan bagian integral dari keseluruhan program pendidikan yang sesungguhnya yang dikembangkan lebih lanjut dalam arti pengembangan pengetahuan, kecerdasan keterampilan dan sikap sehingga menghasilkan manusia yang memiliki dasar intelektual dan pemikiran. (Syamsul Arifin, 1980:10).

Keterampilan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah, termasuk di SDLB. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam Kurikulum Pendidikan Luar Biasa yang menyatakan bahwa program pilihan dari pelaksanaan kurikulum, yang berupa keterampilan rekayasa, pertanian, usaha perkantoran, kerumahtanggaan dan kesenian, yang dapat dipilih siswa yang diarahkan pada penguasaan

satu jenis keterampilan atau lebih yang dapat menjadi hidup di masyarakat (Depdikbud: 1999 : 5).

Soemarji (1991: 2) Bahwa pendidikan keterampilan merupakan bagian yang integral dan keseluruhan program pendidikan yang sesungguhnya dikembangkan lebih lanjut dalam arti pengembangan pengetahuan, kecerdasan, keterampilan dan sikap sehingga menghasilkan manusia yang memiliki dasar intelektual dan pemikiran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa keterampilan merupakan suatu kepandaian dalam melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar yang dapat dijadikan bekal hidup di masyarakat.

2. Pengertian Bunga Dari Kertas Tisu Basah

Bunga dari kertas tisu adalah bunga yang terbuat dari bahan tisu basah atau bunga buatan, sebab bahan bunga dari bahan tisu relative murah dan mudah didapat. (Badudu, 2001 : 255). Sedangkan menurut Slamed Hendro Kusuma (2009 : 27), bunga adalah pesona kehidupan namanya tidak terpisahkan dan keindahan-keindahan sesuai dengan selera masing-masing.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa bunga dari kertas tisu basah adalah bunga yang terbuat dari bahan tisu atau bunga buatan.

3. **Jenis-Jenis Bunga Dari Kertas Tisu Basah**

Jenis bunga dari kertas tisu basah ini ada bermacam – macam jenis antara lain adalah jenis bunga lotus, yang memiliki keindahan warna tersendiri dan begitu juga langkah pembuatannya sangat praktis dan mudah dimengerti anak terutama anak tunagrahita ringan. Selanjutnya bunga Paeonia tampil anggun serta mempesona, bahkan kelembutan warna yang sederhana dapat menghadirkan suasana segar dalam ruangan.

Begitu juga dengan bunga yang satu ini walaupun pembuatannya sangat mudah namun dapat hadir sebagai penunggu taman air ini dapat dihadirkan dalam ruangan. bunga gypsophila yaitu kreasi bunga yang majemuk, grass valley, kembang mayang, gerbera fantasi, marguerite, anthurium, sayap lebah, dan lain-lain. Dengan keterbatasan kemampuan anak tunagrahita ringan maka penulis mencontohkan satu pembuatan bunga dari kertas tisu yaitu bunga lotus, sebab disesuaikan dengan kemampuan anak.

4. **Macam-macam Keterampilan Membuat Bunga dari Kertas Tisu Basah**

Keterampilan membuat benda seni pakai hias dari bahan kertas yang berhubungan dengan keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah menurut Retno Sulistyowati (2006: 13) Keterampilan membuat bunga dari kertas tisu memiliki tiga teknik yaitu teknik rajang, teknik pola, dan teknik lipat, namun dari ke tiga teknik ini bisa menghasilkan

tiga macam bunga yang berbeda seperti bunga Lotus, Kembang mayang, dan Butter Cup. Dari ketiga teknik itu antara lain adalah:

a. Teknik Rajang

Secara garis besar dalam keterampilan pembuatan bunga dari kertas tisu ini menurut Retno Sulistyowati (2000: 13) Teknik rajang adalah dimana kertas tisu tersebut digunting kecil-kecil atau besar-besar, atau panjang-panjang atau sesuai kombinasi, agar mendapatkan hasil yang bagus sebaiknya menggunakan gunting yang ujungnya lancip dan tajam. Dengan teknik rajang ini bisa menciptakan bunga kembang mayang dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siapkan kertas tisu berukuran 8x40 cm (1 lembar



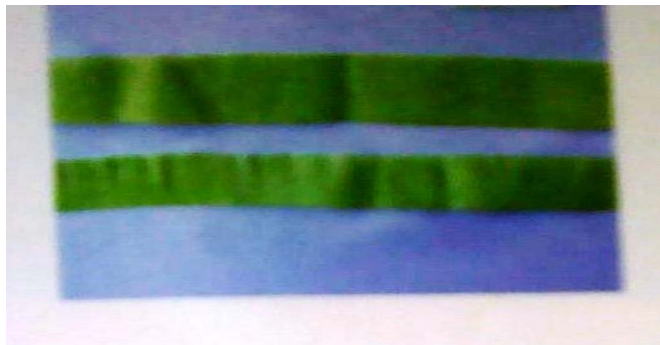
2. Oleskan lem secara merata pada setengah bagian kertas.



3. Lipat menjadi lembaran rangkap lalu tekan merata, biarkan hingga mengering



4. Buat guntingan sepanjang sisi panjang dengan jarak 2 mm



5. Rekatkan kertas tisu yang sudah di gunting kecil-kecil dengan lem lilin pada lidi, bambu, atau kawat sambil dipilin (memutar) dari atas ke bawah sesuai panjang yang dikehendaki



6. Pada bagian bawahnya (tangkainya) balut dengan kertas crep hijau. Rekatkan ujung kertas crep dengan lem lilin agar balutan tidak terburai:

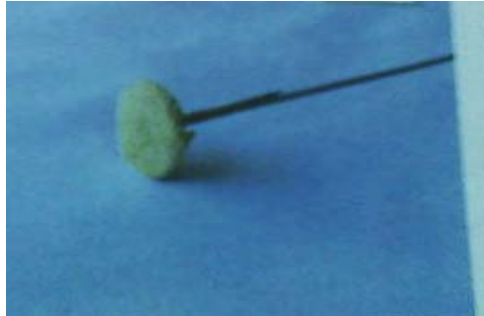


Gambar 2.1 Teknik Rajang (Kembang Mayang)

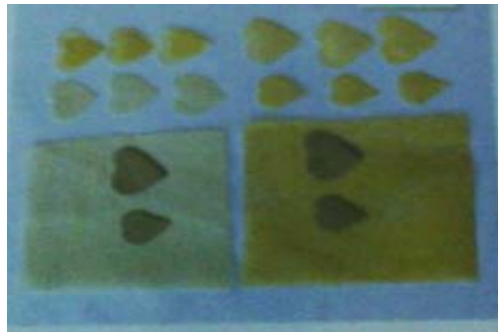
a. Teknik Pola

Teknik pola merupakan teknik yang mudah untuk membuat bunga, bunga yang ada dalam kebun sebagai inspirasi kemudian diurai satu persatu maka mulailah menjiplak diatas kertas koran atau kertas polos lainnya maka jadilah bunga yang dikehendaki. (Retno Sulistyowati, 2006: 18). Langkah – langkah Pembuatan bunga Butter Cup sebagai berikut :

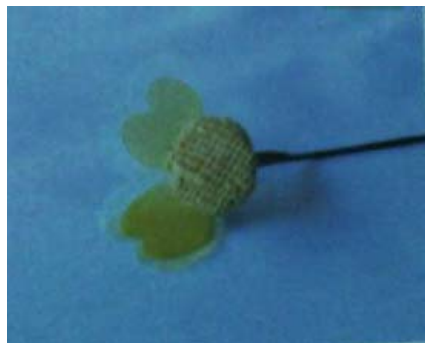
1. Siapkan benang sari berbentuk kancing. Tangkai bunga bisa terbuat dari kawat no 20 dengan panjang kurang lebih 35 cm.



2. Potong kertas tisu warna kuning mengikuti pola bentuk hati. Buat dengan kombinasi warna (kuning tua dan kuning muda). Ukuran mahkota disesuaikan dengan ukuran benang sari. Ukuran mahkota warna tua lebih besar daripada yang berwarna muda atau sebaliknya.



3. Buat rangkap mahkota warna kombinasi terlebih dahulu. Misal mahkota berukuran besar warna yang lebih muda dibagian bawah, diatasnya ditempel mahkota kecil berwarna lebih tua.



4. Tempel mahkota bunga pada benang sari hingga kurang lebih sebanyak 5 mahkota bunga



5. Balut tangkai bunga dengan kertas crep hijau



Gambar 2.2 Teknik Pola (Bunga Butter Cup)

c. Teknik Melipat

Menurut Retno Sulistyowati (2006: 14) teknik melipat merupakan teknik hanya melipat-lipat kertas menjadi beberapa bagian, agar mendapat

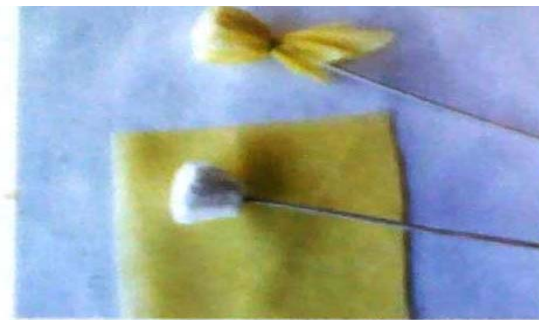
hasil lipatan yang sempurna. Namun tidak semua bunga dapat dijadikan bunga dari kertas tisu basah beberapa bunga yang dapat dijadikan bunga dari kertas tisu adalah bunga Lotus dengan langkah pembuatannya sebagai berikut

Langkah-Langkah Pembuatan bunga Lotus Sebagai Berikut:

1. sepotong gabus berukuran 2,5 cm untuk digunakan sebagai bagian tengah bunga untuk benang sari kemudian potong gabus sehingga berbentuk kerucut



2. kemudian dibalikkan dan tusuk dengan kawat sebagai batang bunga



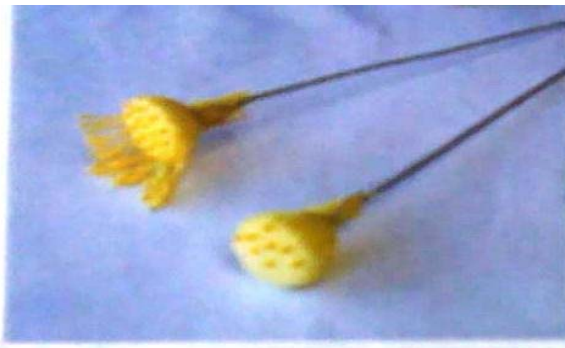
3. Siapkan tisu sebanyak 2 lembar, bungkus gabus dengan kertas tisu ikat bagian bawah dengan benang jahit atau kawat halus,



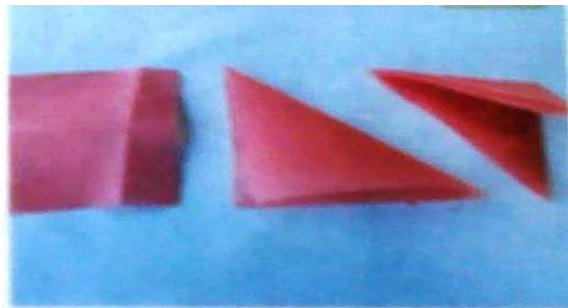
4. Siapkan tisu sebanyak 2 lembar, bungkus gabus dengan kertas tisu ikat bagian bawah dengan benang jahit atau kawat halus.



5. Selanjutnya tempelkan benang sari mengelilingi tepi lingkaran gabus rekatkan.



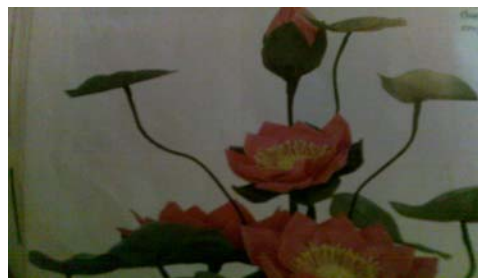
6. Untuk mahkota bunga potong tisu ukuran 11x11 cm sebanyak 5 lembar untuk ukuran kecil, 12x12 cm untuk ukuran sedang, masing-masing lembaran dilipat membentuk segitiga, kemudian jahit jelujur



Kelopak Bunga



Bunga

Gambar 2.3 Teknik Lipat
(Bunga Lotus)

5. Tujuan Keterampilan Membuat Bunga Dari Kertas Tisu Basah

Tujuan keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah yakni agar peserta didik memiliki kemampuan sesuai dengan potensi yang dimilikinya guna menunjang masa depannya kelak. Menurut Miyoko Alam (2002 : 25) tujuan keterampilan membuat bunga adalah mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan membuat bermacam-macam bunga yang berguna bagi kehidupan manusia, memiliki rasa estetika, apresiasi terhadap keterampilan membuat bunga, mampu mengidentifikasi potensi daerah setempat yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kerajinan dan keterampilan secara sederhana. Menurut Depdiknas (2000 : 25), tujuan keterampilan agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan membuat

berbagai produk kerajinan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan manusia.

Tujuan keterampilan menurut Dafit Hermawan (2009 : 22), agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan membuat bunga yang berguna bagi kehidupan manusia, memiliki rasa estetika, apresiasi terhadap kerajinan dan keterampilan diberbagai daerah, maupun mengidentifikasikan potensi daerah setempat yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kerajinan dan keterampilan sederhana serta memiliki sifat professional dan kewirausahaan.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka tujuan keterampilan difokuskan pada kerajinan dan keterampilan yang diolah sesuai dengan potensi daerah masing-masing, kerajinan dan keterampilan ini yang diberikan sesuai dengan kemampuan anak tunagrahita ringan.

B. Pembelajaran Keterampilan Membuat Bunga Lotus dari Kertas Tisu Basah

Keterampilan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik di sekolah, terutama di sekolah SLB. Keterampilan ini dianggap perlu diberikan pada anak didik, sebab dengan adanya keterampilan yang dikuasai anak, dapat membantu anak mengembangkan dirinya serta menjadikan anak mandiri dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

Pembelajaran keterampilan pembuatan bunga Lotus dari kertas tisu basah ini bagi anak tunagrahita merupakan pembelajaran yang memberikan bekal pada anak sehingga dapat membuat bunga dari kertas tisu basah dengan

menggunakan beberapa teknik. yaitu: Teknik rajang, Teknik melipat, Teknik pola. Namun dalam pembuatan bunga Lotus hanya menggunakan teknik melipat. Dalam teknik melipat kita hanya melipat-lipat kertas menjadi beberapa bagian, bagian tersebut berupa persegi, lipatan diagonal 1, lipatan diagonal 2. Tujuannya untuk membentuk kelopak bunga dari kertas tisu basah sampai membentuk bunga Lotus yang sempurna.

Adapun langkah-langkah pembelajaran keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah ini berdasarkan pendapat Retno Sulistyowati (2006: 13) sebagai berikut:

Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Membuat Bunga dari Kertas Tisu Basah.

Setelah melaksanakan langkah awal dengan menggunakan 3 teknik maka dilanjutkan dengan pembuatan bunga dan pembuatan daun seperti dibawah ini :

1. Pembuatan Bunga

- a. Siapkan sepotong gabus berukuran 2,5 x 2,5 x 2,5 cm untuk digunakan sebagai bagian tengah dari bunga Lotus (tempat menempelnya benang sari dan putik).
- b. Potong gabus hingga berbentuk kerucut tumpul. Pada posisi terbalik, tusuk bagian kecilnya dengan kawat sebagai batang bunga.
- c. Siapkan kertas tisu sebanyak 2 lembar. Bungkus gabus dengan kertas tisu yang telah dirangkap. Ikat bagian bawah dengan benang jahit atau kawat halus.

- d. Siapkan manik-manik (monte) dan benang sari berwarna kuning.
- e. Tempelkan manik-manik (monte) kuning pada permukaan datar gabus kurang lebih sebanyak 20-30 butir. Selanjutnya tempelkan benang sari mengelilingi tepi lingkaran gabus. Rekatkan dengan lem putih atau lem lilin.
- f. Siapkan potongan kertas tisu untuk mahkota bunga ukuran 11 x 11 cm sebanyak 5 lembar di sebut mahkota kecil. Untuk mahkota sedang diperlukan 5 lembar dengan ukuran 12 x 12 cm dan untuk kelopak digunakan 5 lembar lagi dengan ukuran 12 x 12 cm. Masing-masing lembaran di lipat membentuk segi tiga.
- g. Jahit jelujur dengan benang jahit bagian sisi datar masing-masing lembaran kertas tissue yang telah di bentuk segi tiga. Selanjutnya tarik benang jahit hingga terbentuk kerutan.
- h. Susun 5 mahkota kecil lebih dahulu menempel pada gabus, menyusul 5 lembar mahkota sedang di antaranya (bawah mahkota kecil). Terakhir susun 5 lembar kelopak daun.

2. Pembuatan Daun

- a. Daun: potong kertas tisu basah warna hijau daun berbentuk lingkaran dengan diameter 13 cm dengan tepi bergelombang sebanyak 2 lembar untuk masing-masing daun.
- b. Kerangka daun: siapkan kawat nomor 26 dengan panjang 12 cm sebanyak 4 potong untuk masing-masing daun. Gabungkan

keempatnya hingga membentuk cakar ayam dengan ukuran jari-jari 6 cm.

- c. Masukkan kerangka daun di bagian tengah selembarnya kertas tisu basah.
- d. Oles kawat kerangka dengan lem putih lalu tempelkan selembarnya kertas tisu basah pola daun di atasnya. Selanjutnya gabungkan tangkai daun dengan kawat nomor 18 (sebagai batang). Balut kawat (batang) dengan kertas krep warna hijau.

C.. Metode Drill

1. Pengertian Metode Drill

Dalam proses belajar mengajar guru perlu memilih atau menggunakan metode pengajaran yang tepat sehingga pesan dari materi yang disampaikan dapat dipahami anak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Metode ini dapat memberikan kesempatan bagi anak tunagrahita ringan khususnya untuk mendapatkan informasi dari guru-guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak. Metode Drill sering digunakan dalam pengajaran bagi anak tunagrahita di sekolah-sekolah, sebab metode drill merupakan suatu bentuk pengajaran yang dilakukan dengan cara pemberian latihan kepada anak sampai anak dapat menguasai keterampilan yang diberikan.

Menurut Tarigan (1993: 383), metode drill cara mengerjakan sesuatu dengan memberikan kesempatan luas terhadap anak untuk berlatih, berpraktek, atau mengerjakan sesuatu.

Sedangkan menurut Pasaribu (1990: 12) metode drill adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan, tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukan secara praktis sesuai dengan pengetahuan yang dipelajari anak. Menurut Djajadisastra (1985: 15) Metode drill sama artinya dengan metode latihan. Metode drill merupakan metode yang sering digunakan dalam pengajaran keterampilan. Metode drill merupakan kegiatan yang dilakukanan dalam hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh, dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi menyempurnakan suatu keterampilan, agar menjadi permanen.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa metode drill merupakan metode yang praktis diberikan kepada anak terutama dalam keterampilan, karna dalam metode ini kegiatan anak dilakukan secara berulang-ulang sehingga pembelajaran yang diberikan dapat menyempurnakan keterampilan menjadi permanen. Berkaitan dengan uraian metode drill di atas, maka metode drill dapat digunakan untuk melatih suatu kecakapan yang ada pada diri anak sehingga kecakapan tersebut dapat dikuasai anak tunagrahita khususnya.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Drill

Menurut Djajadisastra (1985: 17) Langkah-langkah Metode drill adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Guru

- 1) Mempersiapkan pertanyaan atau perintah serta jawabannya
- 2) Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.
- 3) Mendengarkan jawaban lisan atau membaca jawaban tertulis.
- 4) Mengajukan kembali pertanyaan secara berulang-ulang (Perintah yang telah diajukan dan didengarkan jawabannya). Frekuensi dan jawaban yang sama itu tergantung pada penilaian guru itu sendiri.
- 5) Mengajukan pertanyaan atau perintah berikutnya

b. Kegiatan Siswa

- 1) Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah guru yang diajukan kepadanya.
- 2) Menjawab secara lisan atau tertulis dalam melakukan gerakan seperti yang telah diperintahkan
- 3) Mengulang kembali jawaban atau gerakan sesuai permintaan guru
- 4) Mendengarkan pertanyaan atau perintah selanjutnya.

Sedangkan menurut Depdikbud (1994: 20) langkah-langkah pelaksanaan metode drill adalah sebagai berikut::

- a. Sebelum latihan dilaksanakan anak-anak harus di beri penjelasan mengenai arti, manfaat dan tujuan dari latihan tersebut. Hal ini penting untuk membangkitkan motivasi belajar pada anak agar latihan itu tidak bersifat verbalistis atau mekanistik.
- b. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, di mulai dari yang sederhana kemudian meningkatkan ke tahap yang lebih kompleks atau sulit
- c. Prinsip-prinsip dasar mengerjakan latihan hendaknya setelah diberikan kepada anak.
- d. Selama latihan berlangsung, perhatikanlah bagian-bagian mana yang dirasakan sulit bagi anak.
- e. Latihlah bagian-bagian mana yang di rasakan sulit secara intensif
- f. Pergunakanlah alat-alat pelajaran yang dapat membantu mengatasi kesulitan tersebut.
- g. Perbedaan individu anak juga perlu diperhatikan. Kesulitan yang di alami oleh seorang anak perlu mendapat bantuan secara khusus.
- h. Jika suatu latihan dikuasai anak cara berikutnya adalah aplikasinya. Oleh karena itu diusahakan agar konsep yang di latih ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa guru mempunyai peranan yang penting sekali dalam melaksanakan langkah-langkah metode drill tersebut.

3. Kelemahan dan Keuntungan Metode Drill.

Kelemahan dan Keuntungan Metode Drill menurut pendapat Basyiruddin Usman (2002: 57) adalah sebagai berikut:

a. Kelemahan

- 1) Dapat menghambat inisiatif anak, sebab inisiatif dan minat anak yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dalam pengajaran yang diberikannya.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis terhadap lingkungan. Dalam kondisi belajar anak selalu mempertimbangkan bagaimana inisiatif anak yang tidak leluasa sebab anak menyelesaikan tugas secara status yaitu sesuai dengan keinginan guru.
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah anak melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus anak dibiasakan bertindak secara otomatis.
- 4) Dapat menimbulkan verbalisme, terutama pengajaran yang bersifat menghafal di mana anak di latih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hapalan dan secara otomatis meningkatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berpikir logis.

b. Keuntungan

- 1) Anak akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajari.
- 2) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa anak yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak di kemudian hari.
- 3) Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana anak yang disiplin dalam belajarnya dan mana anak yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan anak di saat berlangsungnya pengajaran.

D. Anak Tunagrahita Ringan

1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan

Beragam pendapat ditemukan mengenai anak tunagrahita ringan masing - masing pendapat memiliki pandangan yang berbeda-beda, namun pada prinsipnya perbedaan tersebut tidak menyimpang dari inti katunagrahitaan.

Menurut Moh. Amin (1995: 22) mengemukakan bahwa Anak tunagrahita ringan adalah bagian dari anak tunagrahita meskipun kecerdasan, adaptasi sosialnya terhambat, namun mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik penyesuaian dan kemampuan sosial dan kemampuan bekerja.

Menurut Mulyono Abdurrachman dan Sudjadi (1990: 80) mengemukakan bahwa :

“Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang masih memiliki potensi untuk menguasai mata pelajaran akademik di sekolah dasar, mampu juga untuk melakukan penyesuaian social yang dalam jangka panjang dapat berdiri sendiri dalam masyarakat dan mampu bekerja untuk menopang sebagian atau seluruh kehidupan orang dewasa. “

Sutjihati Somantri (1996: 80) anak tunagrahita ringan yang masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana.

Dari pengertian anak tunagrahita ringan di atas, bahwa anak tunagrahita ringan merupakan anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata, dibandingkan anak normal yang sebaya dengan anak, namun demikian mereka masih dapat diberikan pendidikan secara khusus. Selain itu juga mereka dapat diberikan latihan keterampilan membuat bunga dari kertas tisu yang dapat memberikan bekal hidupnya untuk menolong dirinya sendiri dan memasuki dunia kerja.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Karakteristik anak tunagrahita ringan adalah memiliki keterbatasan kecerdasan sehingga sulit untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal oleh sebab itu anak membutuhkan layanan pendidikan secara khusus yang disesuaikan dengan kemampuan anak sehingga masih dapat berhitung, menulis, membaca sederhana. (Sutjihati Somantri 1996: 83).

Karakteristik anak tunagrahita ringan menurut Moh. Amin (1995 : 37) sebagai berikut :

a. Kecerdasan

Kecerdasan anak tunagrahita ringan sangat terbatas terutama dalam hal yang bersifat abstrak, mereka banyak belajar cara membeo

b. Keterbatasan Sosial

Anak tunagrahita ringan dalam memelihara dan memimpin selalu memerlukan bimbingan dan pengawasan orang lain

c. Keterbatasan fungsi-fungsi Mental

Anak tunagrahita ringan sukar dalam memusatkan perhatian dan mengalami kesukaran dalam mengungkapkan suatu ingatan

d. Keterbatasan dalam dorongan emosi

Perkembangan dan dorongan emosi anak tunagrahita ringan sesuai dengan ketunaannya. “Anak tunagrahita ringan banyak yang lancar bicara tetapi kurang perbendaharaan kata-katanya, mereka kesukaran berpikir abstrak, tetapi mereka masih tetap mengikuti pelajaran akademik baik disekolah biasa maupun disekolah khusus. Pada umur 16 tahun baru mencapai kecerdasan yang sama dengan anak umur 12 tahun, tetapi itupun hanya sebagian dari mereka. (Moh.Amin 1995 :37),

Berdasarkan karakteristik anak tunagrahita ringan yang dikemukakan diatas, jelaslah bahwa anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan yang lebih rendah dari anak normal, sehingga mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak dan tidak dapat menghayati norma-norma sosial yang berlaku didalam masyarakat yang mengakibatkan

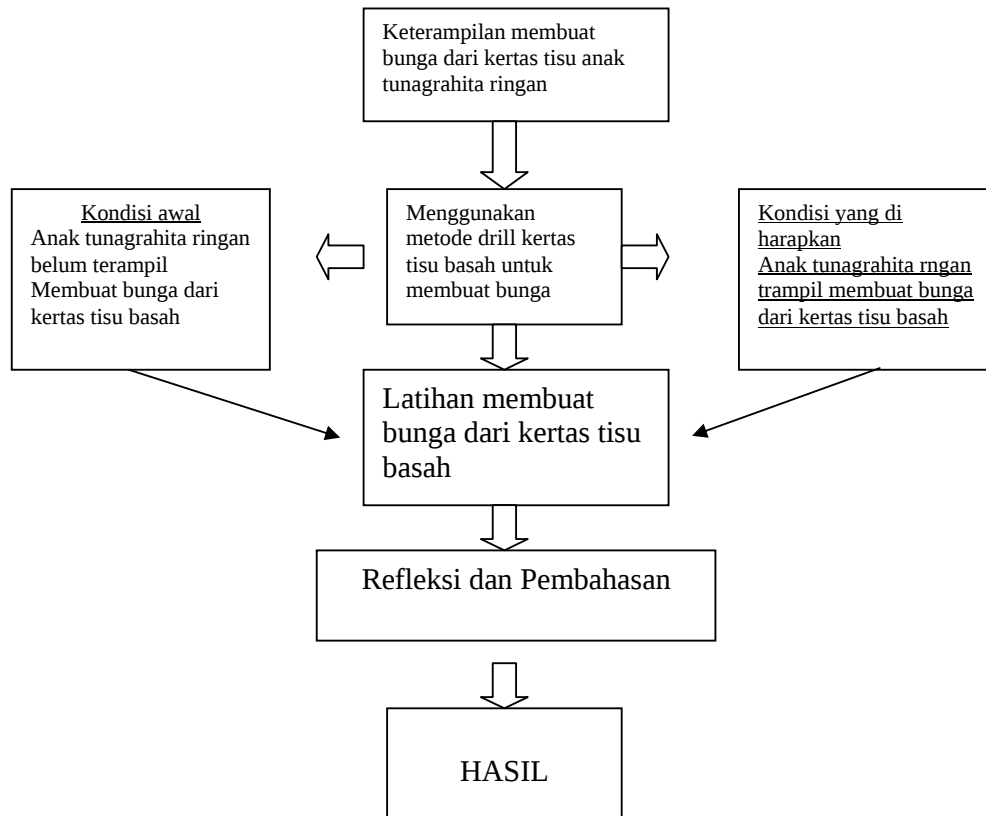
mereka mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan masyarakat.

Keterbatasan intelegensi anak tunagrahita ringan mengakibatkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran keterampilan membuat bunga dari kertas tisu, namun apabila anak tunagrahita ringan diberikan pelayanan dan bimbingan yang sifatnya berulang dan terus menerus, diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam pembelajaran keterampilan membuat bunga dari kertas tisu.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga lebih memudahkan dalam mewujudkan penelitian ini. Kerangka fikir peneliti diawali dengan adanya permasalahan yang peneliti temukan bersama dengan guru kelas lainnya (kolaborator) yaitu: Anak tunagrahita ringan kurang terampil dalam membuat bunga dari kertas tisu basah, khususnya dalam pembuatan bunga Lotus. Solusinya, peneliti menggunakan media kertas tisu dalam pembuatan bunga lotus dengan harapan agar anak tunagrahita ringan mampu mandiri dalam membuat bunga dari kertas tisu basah sehingga mereka dapat terampil dengan layaknya sesuai dengan kemampuannya.

Hasilnya dapat dilihat pada peningkatan keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah. Untuk menjelaskannya rancangan penelitian dikemukakan dengan kerangka konseptual seperti di bawah ini:



Bagan 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, terlihat bahwa kemampuan awal keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah yang dilakukan anak sebelum diberikan perlakuan dan sesudah di beri perlakuan dan sampai menuju hasil yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Meningkatkan keterampilan dalam membuat bunga dari kertas tisu basah melalui metode drill merupakan penelitian tindakan kelas di SLB kelas D.IV.C1 Hikmah Belimbing Padang. Berdasarkan pertanyaan penelitian, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses peningkatan keterampilan anak tunagrahita ringan dalam membuat bunga dari kertas tisu basah dilaksanakan melalui metode drill.

Membuat bunga yang diajarkan dalam penelitian ini adalah membuat bunga dari kertas tisu basah bisa dibentuk beberapa bunga seperti bunga Lotus, kembang mayang dan butter cup. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menjelaskan tujuan, arti dan manfaat membuat bunga dari kertas tisu basah dan selanjutnya mempraktekkan secara langsung sesuai dengan langkah-langkah yang digunakan dalam membuat bunga dari kertas tisu basah.

Selama proses pelaksanaan tindakan membuat bunga dari kertas tisu basah, peneliti memperhatikan langkah – langkah yang digunakan dalam metode drill, yang salah satunya adalah menyampaikan materi pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit yaitu di mulai dari pembuatan bunga dari kertas tisu basah pada pembuatan bunga dan

pembuatan daun, ketingkat yang lebih sulit yaitu membuat bunga dari kertas tisu basah dalam pembuatan bunga dan pembuatan daun.

Pelaksanaan kegiatan selalu diakhiri dengan penilaian hasil kerja anak, dan hasilnya ada dalam format penilaian yang telah di buat sebelumnya.

2. Hasil belajar keterampilan merangkai bunga dari kertas tisu basah melalui metode drill.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dan hasil tes setelah diberikan tindakan, serta hasil diskusi dengan kolaborator terlihat adanya peningkatan keterampilan anak dalam membuat bunga dari kertas tisu basah (pembuatan bunga dan pembuatan daun). Peningkatan keterampilan tersebut sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing anak, seperti terlihat dalam hasil kerja menunjukkan bahwa RT lebih terampil bila dibandingkan dengan RN dan RC, sedangkan EY memiliki sifat ketergantungan yang berlebihan sehingga hasil kerjanya kurang rapi dan kurang menarik.

B. Saran

1. Bagi Guru

Sudah selayaknya guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan membantu kesulitan yang dialami bagi anak

didik khususnya bagi anak tunagrahita ringan dalam membuat bunga dari kertas tisu basah. Seperti diketahui bahwa anak tunagrahita ringan mengalami keterbatasan kemampuan intelegensi dan konsentrasi, maka untuk melatih kosentrasinya dapat dilakukan dengan pembelajaran membuat bunga dari kertas tisu basah.

2. Bagi Calon Peneliti

Bagi calon peneliti yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan membuat bunga dari kertas tisu basah sebaiknya dapat memilih bunga yang sesuai dengan jenis bunga yang akan di buat sehingga menarik dan menyenangkan bagi anak Hal ini akan sangat membantu dalam penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Sebelum melakukan penelitian sebaiknya pahami dahulu bagaimana prosedur penelitian agar nantinya dalam proses pelaksanaan penelitian tidak terjadi kesalahan yang fatal.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyiruddin Usman, (2002). *Metodologi Pembelajaran Asama Islam*. Jakarta
Ciputal Pers
- Djajadisastra, (1985). *Dikdatik Metodik*, Bandung : Bina Aksara
- Depdikbud, (1994). *Didaktik Umum*. Jakarta, Proyek Peningkatan. Mutu SD, TK
dan SLB
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*
(KTSP), SDLB, Jakarta : Depdikbud
- Depdikbud, (1999). *Kurikulum PLB Program Pilihan Pada SLTLB dan SMALB*.
Jakarta : Depdikbud
- Hendro Kusuma, (2009). *Kumpulan Jenis Bunga*. Surabaya
- Moh. Amin, (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta : Depdikbud
- Mulyono Abdurrachman dan Sudjadi, (1994). *Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta :
Depdikbud
- Nurul Zuriah, (2003). *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*.
Malang : Bayumedia
- Pasaribu, (1990). *Dikdaktik Metodik Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ratna Nurseha, (2009). *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta : Erlangga
- Rochiati Wiriaatmadja, (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja
Rosdakarya
- Retno Sulistyowati, (2006). *Bunga Dari Kertas Tisu*. Surabaya : Trobus
Agrisarana
- Syamsul Arifin, (1980). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Depdikbud
- Suharsimi Arikunto, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Soermaji, (1991). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Depdikbud
- Sutjihati Somatri, (1996). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Dirjen Pendidikan Tinggi